



## Efektifitas Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak

Novindasari<sup>1\*</sup>, Fahrudin<sup>1</sup>, Ika Rachmayani<sup>1</sup>, Baik Nilawati Astini<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v5i1.2816](https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2816)

Received: 20 November, 2022

Revised: 28 Desember, 2022

Accepted: 09 Januari, 2023

**Abstract:** This study aims to determine the effectiveness of hand puppets in improving the oral language skills of group A children at Tunas Bangsa Kindergarten, Mataram City, in the 2022 academic year. This study uses a quantitative descriptive approach with a pre-experimental method with a one group pretest – posttest design. This study used a sampling technique with saturated sampling due to the small number of subjects, namely 8 children in group A at Tunas Bangsa Kindergarten, Mataram City, consisting of 7 girls and 1 boy. Data collection techniques used are observation and documentation. The data analysis technique used is effectiveness test, normality test and statistical hypothesis. The normality test results of the significant value of the pretest 0.133 and posttest 0.200 are more than ( $>$ ) 0.005 and are categorized as normally distributed data. Test the effectiveness of the significant value of children's oral language skills of 0.000 less than ( $<$ ) 0.05, which means  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected, so it can be concluded that there is a significant effectiveness of hand puppets in improving the oral language skills of group A children in Tunas Bangsa Kindergarten, Mataram City 2022 Academic Year.

**Keywords:** Effectiveness, Hand Puppets, Oral Language Skills

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak kelompok A di TK Tunas Bangsa Kota Mataram tahun ajaran 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kuantitatif dengan metode eksperimen *pre-experimental* dengan desain *one group pretest – posttest*. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel dengan sampling jenuh dikarenakan jumlah subjek yang kecil yaitu sebanyak 8 anak pada kelompok A di TK Tunas Bangsa Kota Mataram yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 1 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji efektifitas, uji normalitas dan hipotesis statistik. Hasil uji normalitas dari nilai signifikan pretest 0,133 dan posttest 0,200 lebih dari ( $>$ ) 0,005 dan dikategorikan data berdistribusi normal. Uji efektifitas dari nilai signifikan kemampuan berbahasa lisan anak sebesar 0,000 kurang dari ( $<$ ) 0,05 yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan adanya keefektifan yang signifikan boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak kelompok A di TK Tunas Bangsa Kota Mataram Tahun Ajaran 2022.

**Kata kunci:** Efektifitas, Boneka Tangan, Kemampuan Berbahasa Lisan

### PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah anak yang berumur 0 hingga 6 tahun yang sedang memasuki masa

pertumbuhan dan perkembangan yang dapat menentukan akan seperti apa anak jika sudah dewasa, baik dari segi fisik, mental dan tingkat kecerdasan anak (Habibi, 2015). Usia 0 sampai 6 tahun anak sedang

Email: [vivinovindasari03@gmail.com](mailto:vivinovindasari03@gmail.com)

mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, serta memiliki karakteristik tersendiri yang tidak sama dengan orang dewasa (Hidayati, 2018).

Sari (2022) mengatakan bahwa perkembangan anak usia dini memiliki banyak ragam macam perkembangan seperti perkembangan sosial emosional, fisik motorik, kognitif, seni, agama dan bahasa. Wahyundari (2021) mengemukakan bahwa perkembangan bahasa merupakan salah satu dari aspek pengembangan kemampuan dasar anak yang sangat penting terutama perkembangan bahasa lisan anak. Rahmatiana (2022) menyatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, bahasa lisan sangat penting untuk dikembangkan karena dengan berbahasa lisan anak dapat melakukan interaksi dengan orang tuanya, teman, guru, dan masyarakat lainnya. Latifah (2021) menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak berkaitan erat dengan perkembangan otaknya, sehingga apa yang ingin anak ungkapkan berasal dari pikiran yang ada diotaknya. Kumalasari (2017) menjelaskan bahwa sejalan dengan perkembangan usianya, anak mulai mampu mengucapkan kata pertama, kemudian menggabungkan kata menjadi suatu kalimat yang memiliki makna sehingga mereka dapat menjalin interaksi dalam suatu komunikasi.

Menurut Mulyati (2015) bahasa lisan ialah alat komunikasi yang berupa sistem bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang terdiri atas kata-kata yang bermakna. Pudjaningsih (2013) mengatakan bahwa melalui bahasa lisan anak mampu menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya, menyampaikan ide dan perasaannya. Pudjaningsih (2013) juga menyatakan bahasa lisan anak berkembang sesuai dengan usianya, yang di mana semakin sering anak berkomunikasi dengan temannya, maka semakin banyak kosa kata yang digunakan. Pada usia dini anak sudah mampu mengutarakan apa yang menjadi keinginannya dan sudah mampu memberikan penolakan melalui bahasa lisan. Menurut Hatuti (dalam Hilyana, 2022) bahasa adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari manusia, dan merangsang bahasa sangat penting dilakukan terutama sejak masih anak usia dini.

Kemampuan berbahasa lisan anak masih rendah (Runtin & Poerwati, 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi ialah kondisi anak-anak yang masih kurang komunikatif ketika diajak berbicara (Mekarningsih, et al., 2015). Mereka belum mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa sederhana. Ketika mendapatkan kegiatan bercerita tanpa menggunakan media/ alat peraga, masih banyak anak yang kurang mampu menceritakan kembali cerita, dan

belum mampu menyebutkan semua tokoh yang ada di cerita tersebut (Agusriani, et al., 2022)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelompok A TK Tunas Bangsa Kota Mataram menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa lisan beberapa anak masih sangat rendah dan ada beberapa anak juga yang terlihat kurang aktif dalam menerima serta mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga membuat anak merasa bosan dan kurang bersemangat. Faktor lainnya terjadi pada saat kegiatan pembelajaran yaitu seperti kurangnya kesempatan bagi anak untuk menyampaikan ide dan pendapat, mengungkapkan perasaannya, serta ada beberapa anak yang kurang fokus. Hal ini dikarenakan selama pembelajaran anak hanya diperintahkan untuk memperhatikan guru yang berbicara, serta anak hanya mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang diberikan oleh guru. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran anak kelompok A agar kemampuan berbahasa lisan anak meningkat maka disarankan untuk menggunakan media. Media yang digunakan dalam pembelajaran harus memenuhi standar edukatif (pendidikan), standar teknik, (langkah dan prosedur pembuatan), dan standar estetika (keindahan) (Halimatussa'diyah dan Fahrudin, 2017).

Salah satu media yang dapat digunakan adalah boneka tangan. Wahyuni (2021) mengatakan boneka tangan sebagai media dalam kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang penting dan dianggap sangat efektif dalam merangsang, menarik perhatian anak. Latif (dalam Kadarsih, 2017) mengatakan bahwa media boneka pada umumnya sangat dekat dengan anak dan anak-anak sangat menyukai boneka. sehingga penyampaian pembelajaran dengan menggunakan media boneka dapat mendorong anak-anak untuk aktif, ekspresif, bahkan kreatif serta membuat anak tidak merasa cepat bosan. Menurut Rahmatiana (2022) saat anak bermain boneka tangan membuat aspek bahasa anak dapat terlatih dan berkembang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode eksperimen *pre-experimental* desain *one group pretest - posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan untuk membuktikan keefektifan boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak kelompok A.

Pada desain *one-group pretest - posttest* yang dilakukan adalah memberi perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen, dalam memberi perlakuan kelompok tersebut diberi *pretest* dan *posttest*, dan peneliti hanya sebagai observer dalam kegiatan yang dilakukan. Pada desain *one-group pretest-posttest* hanya menggunakan satu kelompok tanpa ada kelompok pembandingan. Observasi yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah eksperimen (*posttest*).

Penelitian ini populasinya yaitu TK Tunas Bangsa yang terletak di Jalan Dodokan BTN Kekalik, Kota Mataram. TK Tunas Bangsa terdiri dari Kepala Sekolah, 3 orang guru dan jumlah keseluruhan anak di TK Tunas Bangsa dengan jumlah 32 anak yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dengan jumlah 8 anak, dan kelompok B dengan jumlah 24 anak.

Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel dengan sampling jenuh dikarenakan jumlah subjek pada kelompok A yang cukup kecil yaitu sebanyak 8 anak yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 1 anak laki-laki. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi menggunakan lembar observasi yang di checklist (√) dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui uji efektivitas, uji normalitas, dan menggunakan hipotesis statistik. Uji efektivitas digunakan dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui apakah boneka tangan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak kelompok A di TK Tunas Bangsa. Dalam penelitian dengan *one group pretest – posttest (eksperimen)* pengujian dengan *N Gain Score* digunakan ketika ada perbedaan yang signifikan antar nilai *pretest* dan *posttest* melalui uji *paired sampel t test*.

Menurut Sugiyono (2013) uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi Kuadrat X<sup>2</sup>*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari data *pretest* dan data *posttest* yang di mana data *pretest* kemampuan berbahasa lisan anak kelompok A tertinggi dengan jumlah skor 34 dan data *pretest* terendah kemampuan berbahasa lisan anak kelompok A dengan jumlah skor

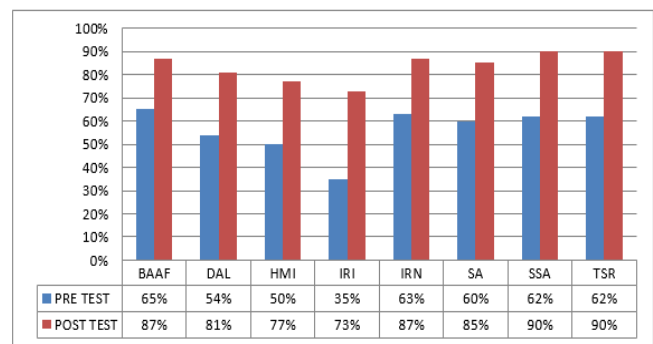
18. Jumlah rata rata (*mean*) sebesar 29,25 dan standar deviasi 5,25.

Sedangkan dari data *posttest* menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa lisan anak kelompok A dengan jumlah skor tertinggi 47 dan skor terendah 38. Jumlah rata-rata (*mean*) 43,5 dan standar deviasi 3,25. Hasil *posttest* dan *pretest* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 : Hasil Penelitian

No	Data	Jumlah	Mean	Standar Deviasi
1	Pretest	234	29,25	5,25
2	Posttest	348	43,5	3.25

Hasil analisis perbandingan antara data *pretest* dan data *posttest* kemampuan berbahasa lisan anak kelompok A dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Analisis Perbandingan Data *Pretest-Posttest*

Dari Gambar 1 hasil analisis perbandingan di atas menunjukkan bahwa perbandingan skor sebelum diberi perlakuan menggunakan boneka tangan yaitu dengan skor persentase paling tinggi yaitu 65% terendah 35% dan setelah diberi perlakuan skor anak meningkat dengan skor persentase tertinggi mencapai 90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor anak yang diperoleh setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan yang tinggi dibandingkan nilai anak sebelum di perlakuan yang masih rendah. Hasil uji efektivitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji efektivitas

Pair	PRETEST - POSTEST	Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
1		-14.250	2.712	.959	-16.518	-11.982	-14.860	7	.000

Berdasarkan uji *paired sample t test* pada Tabel 2 yang dihitung menggunakan *SPSS for windows 23,0* menunjukkan bahwa nilai sig. 2 tailed sebesar 0,000 dengan jumlah sampel (df) 8 anak pada taraf signifikansi 5%. Hasil nilai sig tailed yang kurang dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa adanya keefektifan yang signifikan boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak kelompok A di TK Tunas Bangsa. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

Data	Signifikan (P)	Kaidah Normalitas	Keterangan
PRE TEST	0,133	$P > 0,005$	Normal
POST TEST	0,200	$P > 0,005$	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3 yang dihitung menggunakan *kolmogorow-smirnow* pada *SPSS for windows 23,0* diatas menunjukkan bahwa data *pretest* memperoleh nilai signifikan 0,133 dan data *posttest* memperoleh nilai signifikan 0,200., maka dari itu nilai signifikan kemampuan berbahasa lisan anak kelompok A dinyatakan lebih dari  $> 0,05$  dan dikategorikan berdistribusi normal.

Zubandi (2022) mengemukakan bahwa media sangat disarankan penggunaannya karena melalui bantuan media membuat materi pembelajaran anak dapat disampaikan dengan baik, mudah dan menarik perhatian anak untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Adapun Menurut Safitri (2022) menyatakan bahwa melalui media bisa menjadi metode, teknik, yang dapat di gunakan sebagai penyambung antara guru dan anak dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan keefektifan komunikasi antara guru dan anak. Sehingga penerapan media boneka tangan dapat menimbulkan rasa penasaran anak ketika melihat media boneka tangan yang ditampilkan, anak akan sering melontarkan pertanyaan kepada guru akibat rasa penasarannya melihat media yang ditampilkan, dan tidak hanya bertanya melainkan anak juga mampu mengeluarkan ide-ide nya melalui boneka tangan dengan bercerita menggunakan bahasanya sendiri. Maka dari itu media berupa boneka tangan digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini karena mampu meningkatkan tingkat keefektifan pembelajaran anak dalam berbahasa lisan.

Berdasarkan hasil eksperimen kemampuan berbahasa lisan anak pada kelompok A yang dianalisis menggunakan *uji t* diperoleh nilai signifikansi yaitu kurang dari 0,05 yakni  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada keefektifan dari boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak kelompok A di TK Tunas Bangsa.

Berdasarkan dari data *pretest* dan data *posttest* kemampuan berbahasa lisan anak memperoleh data yang berbeda yang di mana data *pretest* sebesar 234 dengan rata-rata 29,25 dan data *posttest* sebesar 348 dengan rata-rata 43,5. Dapat disimpulkan dari data *pretest* dan data *posttest* anak ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa lisan anak dalam pembelajaran menggunakan media berupa boneka tangan.

Berdasarkan hasil penjelasan yang telah dikemukakan diatas bahwa adanya keefektifan boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak. Hal ini terlihat dari respon anak saat kegiatan pembelajaran di mana anak sangat antusias saat media mulai diperlihatkan dan anak banyak bertanya pada guru akibat melihat media yang diperlihatkan. Tidak hanya bertanya saja anak juga mampu menyampaikan ide nya melalui bercerita sendiri dengan menggunakan boneka tangan tersebut

## KESIMPULAN

1. Dari data *pretest* dan data *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan di mana data yang diperoleh pada *pretest* (sebelum diberi perlakuan) yaitu sebesar 234 dengan rata-rata 29,25 sedangkan pada *posttest* (sesudah diberi perlakuan) meningkat menjadi sebesar 348 dengan rata-rata 43,5 dari 8 orang anak.
2. Hasil uji efektivitas menunjukkan nilai uji t signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga bisa disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan dapat diartikan bahwa adanya keefektifan boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak kelompok A di TK Tunas Bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusriani, A., Sumiati, S., Ismail, W., Nurhayati, A., & Rachmatiah, S. (2022). Penggunaan Alat Peraga Dalam Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Perbendaharaan Kata Anak 5-6

- Tahun. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 141-150.
- Fahrudin, F., Rachmayani, I., Astini, B. N., & Safitri, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 49-53. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1378>
- Fahrudin, F., Rachmayani, I., Hilyana, D. (2022). Efektivitas Metode Bercerita untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *Journal of Classroom Action Research*.
- Habibi, Ma. Muazar (2015). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Halimatussadiyah, F., Fahrudin, F., (2017). Pengembangan Media Big Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B PAUD Tanwirul Qulub. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Hidayati, S., Fahrudin, F., Astawa, I.M.S., (2018). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Eksplorasi Menggunakan Koran Bekas Di TK Mutiara Hati Mataram Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kadarsih, Titi. (2017). "Penggunaan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Usia Dini 4-5 Tahun di PAUD Rinjani PLN Bendege Mataram: Skripsi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mataram.
- Kumalasari, N. (2017). Efektivitas Bermain Peran Bermedia Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Usia Dini: Skripsi. UIN Sunan Ampel.
- Latipah, E., Wahidah, N., Fatihakun, A., (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulusnya. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*.
- Mekarningsih, N. K. A., Wirya, N., & Magta, M. (2015). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1).
- Mulyati, S., (2015). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Terhadap Menulis Bahasa Inggris. *Jurnal Pendas Mahakam*.
- Pudjaningsih, W., (2013). Metode Pengembangan Bahasa: Penerapannya Pada Pembelajaran Berbasis Tema Dan Sentra di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Sastra*.
- Rahmatiana, F., Astawa, I.M. S., Fahrudin, & Rachmayani, I. (2022). Identifikasi Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Hamidyy Tahun 2022. *Journal of Action Research*, 4(4). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2293>.
- Runtin, N. W., & Poerwati, C. E. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Melalui Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Pada Kelompok B1 Tk Dharma Kumara I Tibubeneng. *MEDIA EDUKASI: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1).
- Sari, G. R., Habibi, M. M., & Astawa, I. M. S. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B TK Asmaul Husna Desa Embung. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 2(1),4-2.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyundari, Ni Wayan Sri (2021). *Pengembangan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak*. Undergraduate thesis. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wahyuni, S., Astini, B. N., Suarta, I. N., & Astawa, I. M. S. (2021). Pengembangan Boneka Kulit Jagung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*. 2(1), 185-190.
- Zubandi, A., Astini, B. N., Astawa, I. M. S., & Fahrudin. (2022). Pengaruh Media Puzzle Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B Di TK Dharma Wanita Siti Aisyah Kabul. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2318>.